

## PENYULUHAN KESEHATAN SADARI DI POLI OBGYN RUMAH SAKIT PANTI WALUYA SAWAHAN MALANG

Pertiwi Perwiraningtyas<sup>1</sup>, Sirli Mardianna Trishinta<sup>2</sup>, Susmini<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Tribhuwana Tunggaladewi  
Email: perwiraningtyas@gmail.com

### ABSTRAK

Prevalensi kanker payudara pada wanita usia subur semakin meningkat. Hal tersebut diperkuat dengan ketidaktahuan wanita terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan wanita mengenai kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri agar dapat menekan prevalensi kanker payudara. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang terhadap 20 responden, dengan metode memberikan penyuluhan kesehatan yang sebelumnya diberikan pre test untuk mengukur pengetahuan responden. Setelah diberikan edukasi dengan media leaflet, demonstrasi serta diskusi, kemudian responden diukur kembali pengetahuannya dengan post test. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah, sebelum penyuluhan didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sedangkan setelahnya didapatkan seluruh responden memiliki pengetahuan baik. Kegiatan pendidikan kesehatan ini termasuk dalam upaya promosi kesehatan untuk membentuk motivasi dan keterampilan yang selanjutnya berguna meningkatkan self efficacy dalam deteksi dini kanker payudara. Terbukti bahwa penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan seluruh wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Kanker Payudara, Penyuluhan Kesehatan, SADARI

### Abstract

*The prevalence of breast cancer in women of childbearing age is increasing. This is reinforced by women's ignorance of Breast Self-Examination. The purpose of this activity is to increase women's knowledge about breast cancer and breast self-examination in order to reduce the prevalence of breast cancer. This activity was carried out for one day at Panti Waluya Sawahan Hospital, Malang with 20 respondents, with the method of providing health education which was previously given a pre-test to measure the knowledge of the respondents. After being given education by means of leaflets, demonstrations and discussions, then the respondents were re-measured their knowledge with a post test. The results obtained from this activity are, before the counseling, it was found that most of the respondents had sufficient knowledge, while after that, it was found that all respondents had good knowledge. This health education activity is included in health promotion efforts to form motivation and skills which are further useful in increasing self-efficacy in early detection of breast cancer. It is proven that counseling about breast self-examination can increase knowledge and insight of all women of childbearing age with knowledge levels in the good category.*

**Keywords:** accident, home industry, emergency kit

**\*Corresponding Author:** Pertiwi Perwiraningtyas (email: perwiraningtyas@gmail.com),  
Telaga Warna St. Tlogomas, Malang, 65144

## Analisis Situasi

Kanker payudara merupakan terjadinya perubahan abnormal payudara pada gen yang berperan dalam pembelahan sel, yakni perubahan dari sel sehat yang tidak berfungsi normal menjadi sel tumor. Kanker payudara sebagai akibat kemunduran sel yang ada dalam tubuh khususnya payudara (Patandianan dkk., 2015). Tanda yang mungkin muncul pada stadium dini kanker payudara seperti benjolan kecil tanpa rasa nyeri.

Menurut Data dari Globocan (2018), angka penderita kanker payudara di seluruh dunia sebanyak 18,1 juta yang menyebabkan sebesar 9,6 juta kematian. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia tahun 2018 yaitu 42,1 per 100.000 rata-rata penduduk dengan angka kematian 17 /100.000 (Kemenkes RI, 2019). Penderita kanker payudara di Provinsi Jawa Timur sekitar 17 ribu orang dan mayoritas berada di usia produktif 21-35 tahun (Dinkes Jatim, 2018).

Gejala kanker payudara dapat diketahui sedini mungkin jika wanita usia subur rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan prosedur yang benar (Suraya dkk., 2015). Perilaku SADARI diperuntukkan bagi seluruh wanita yang memasuki usia dewasa, tindakan ini dilakukan minimal 1 bulan sekali (Abdullah dkk., 2013). Menurut WHO (2019) sekitar 58% wanita yang bisa melakukan SADARI. Data Kemenkes RI (2019) menjelaskan di Indonesia hanya sebanyak 44% wanita yang bisa melakukan SADARI, di Jawa Timur sebanyak 43,3%. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2018, sebanyak 40% atau 6 dari 10 orang tidak pernah atau tidak bisa melakukan SADARI

dengan benar. Masalah tersebut terjadi karena wanita usia subur memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI (Abdullah dkk., 2013).

Pengetahuan wanita usia subur yang rendah mengenai kanker payudara serta kurangnya minat untuk melakukan usaha deteksi dini dalam pencegahan kanker payudara membuat seorang wanita mengetahui menderita kanker payudara dalam stadium lanjut (Suastina dkk., 2013).

Salah satu cara yang dipandang efektif memperbanyak kader kesehatan untuk mempercepat tercapainya target nasional dalam pendeteksian dini kanker payudara dengan cara meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan kader tersebut mengenai deteksi dini kanker payudara. Menurut data penelitian Charisma dkk., (2013) membuktikan bahwa tingkat pengetahuan tentang SADARI kurang pada 92,60% responden, sehingga menyebabkan tindakan SADARI kurang pada 97% responden. Penelitian Abdullah dkk., (2013) membuktikan bahwa sebanyak 42,2% responden memiliki pengetahuan rendah tentang kanker payudara sehingga menyebabkan sebanyak 48,4% wanita usia subur memiliki perilaku SADARI tidak baik. Pengetahuan yang kurang akan menurunkan minat wanita usia subur dalam melakukan SADARI. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan kesehatan SADARI untuk mengetahui terjadinya kanker payudara sedini mungkin.

## METODE

Pelaksanaan abdimas dilakukan berdasarkan hasil analisis situasi di Ruang Poli Obygn RS Panti

Waluya Sawahan Malang, kegiatan ini dilakukan secara berkala. Pemilihan media dalam penelitian ini yaitu media Leaflet sebagai strategis pelaksanaan abdimas untuk memberikan pendidikan kesehatan SADARI. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan abdimas ini yaitu materi mengenai kanker payudara dan SADARI

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam satu hari pada tanggal 18 Mei 2021. Pemberian pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden tentang pentingnya SADARI. Pendidikan kesehatan ini dilakukan kepada 20 wanita usia subur yang dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab, setelah itu responden di ajarkan cara SADARI dengan 6 langkah.

Kegiatan ini diawali dengan pembagian lembar pre test kepada WUS di RS Panti Waluya Sawahan Malang kemudian di lanjutkan dengan penyuluhan tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Setelah dilakukan penyuluhan, pemateri memberikan kembali lembar post test mengenai pemeriksaan SADARI yang telah di berikan kepada WUS yang bertujuan untuk mengukur seberapa paham dan mengertinya WUS mengenai SADARI yang di ajarkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Identifikasi pengetahuan**

Variabel	Pengetahuan		
	Kurang (%)	Cukup (%)	Baik (%)
Sebelum penyuluhan	10	75	15
Sesudah penyuluhan	0	0	100

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kanker payudara dan SADARI. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan, seluruh responden menunjukkan pengetahuan yang baik.

Tingkat pengetahuan yang cukup sebelum dilakukan penyuluhan, dikarenakan responden lebih banyak mencari informasi dan sumber yang kurang akurat. Pengindraan yang baik dapat meningkatkan pemahaman yang baik terhadap suatu objek, sehingga meskipun responden pernah mendapatkan informasi tentang SADARI tetapi bila pengindraan tidak dilakukan atau tidak diperhatikan maka dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang. Namun kemampuan dalam mengingat seseorang juga dipengaruhi oleh dimensi waktu, sehingga kemungkinan responden lupa saat mengerjakan kuisioner yang diberikan. Hal ini juga dapat mempengaruhi sejumlah responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (Mikail, 2011).

Keseluruhan rangkaian program penyuluhan tercapai 100%. Responden menerima dan menyambut dengan baik diadakannya program pengabdian ini. Selama rangkaian acara peserta antusias mengikuti. Hal

ini dikarenakan peserta belum pernah mendapatkan kegiatan serupa sebelumnya.

Kegiatan pendidikan kesehatan SADARI ini termasuk dalam upaya promosi kesehatan untuk membentuk motivasi dan keterampilan SADARI yang selanjutnya berguna meningkatkan self efficacy dalam deteksi dini kanker payudara. Menurut WHO (2016), promosi kesehatan merupakan proses mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Sedangkan tujuan pendidikan kesehatan menurut WHO (2012) tidak terbatas pada penyebaran informasi yang berhubungan dengan kesehatan tetapi juga membina motivasi, keterampilan, dan self efficacy yang diperlukan untuk mengambil tindakan untuk meningkatkan kesehatan. Dari hasil evaluasi pengetahuan mengenai SADARI menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

Dalam teori model kepercayaan kesehatan atau HBM (Health Belief Model) pengetahuan dapat menentukan persepsi individu terhadap ancaman kesehatan yang berikutnya menentukan perilaku kesehatan yang diambil (US National Institute of Health, 2005). Pengetahuan termasuk salah satu kapasitas interpersonal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Menurut teori model rasional atau disebut juga dengan model pengetahuan-sikap-perilaku, strategi pendidikan

kesehatan menargetkan individu dan kelompok untuk mendorong perilaku kesehatan yang positif dan mencegah pilihan perilaku kesehatan yang negatif. Dengan peningkatan pengetahuan individu akan mendorong perubahan perilaku positif. Ketidaktahuan menjadi penghambat seseorang untuk bertindak secara benar. Dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat mengoreksi pemahaman seseorang yang salah (WHO, 2012). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan pemeriksaan SADARI memberikan bekal pengetahuan kepada responden yang dapat menentukan persepsi mereka terhadap ancaman bahaya kanker payudara yang tidak terdeteksi dini sehingga meningkatkan penerapan perilaku SADARI dalam keseharian.

Meningkatnya pengetahuan SADARI peserta juga dapat dipengaruhi metode dan media pendidikan kesehatan yang digunakan. Menurut Bettinghaus (1986) metode penyampaian pendidikan kesehatan dapat menentukan keberhasilan capaian tujuan dari promosi kesehatan. Dalam teori komunikasi, bagaimana proses penyampaian informasi sehingga dapat berkontribusi atau mendorong perubahan perilaku kesehatan merupakan komponen penting (US National Institute of Health, 2005). Dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan ini digunakan beberapa metode pembelajaran untuk melengkapi metode ceramah yaitu pembagian leaflet, diskusi dan demonstrasi SADARI. Metode tersebut termasuk dalam metode pembelajaran aktif yang mendorong keaktifan sasaran pendidikan kesehatan untuk

lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Arwidson et al., 2001; Van Winkle dan Skubinna, 2001)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- a. Terbukti bahwa penyuluhan tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan seluruh wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur RS Panti Waluya Sawahan Malang yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kepada Universitas Tribhuwana Tungadewi yang telah memfasilitasi secara finansial serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners TA 2020-2021 yang turut berpartisipasi secara langsung dalam setiap prosesnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Tangka, J., & Rottie, J. (2013). Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Cara Periksa Payudara Sendiri pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Keperawatan (e-Kp)* Volume 1. No1. Agustus 2013.
- Arwidson, et al. (2001). Pendidikan Kesehatan remaja: pendekatan dan metode. [https://hal.archives-](https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-01570634/)

pembelajaran (Arwidson et al., 2001;

- b. Wanita usia subur mengetahui cara pemeriksaan SADARI dengan baik dan benar

### Saran

Diharapkan semua wanita usia subur melakukan SADARI secara rutin setiap bulan sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

[ouvertes.fr/hal-01570634/](https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-01570634/).

Diakses tanggal 10 Mei 2021.

Bettinghaus EP. (1986). Health Promoting and the knowledge-attitude-behavior continuum. *Prev Med* 15:475-491

Charisma ,A.N, dkk. (2013). The Correlation Between Knowledge and Behavior Toward Breast Self-Examination (BSE) in Woman of Childbearing Age at The Integrated Service Post (POSYANDU) of Kampung Baru Village of Labuhan Ratu Sub-District of Bandar Lampung City in Year 2013. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Dinkes Jatim. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Dinas Kesehatan Kota Malang. (2018). *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2018*. <https://dinkes.malangkota.go.id/dokumen/profil-kesehatan-kota-malang/>. Diakses tanggal 10 Mei 2021.

- GLOBOCAN. (2018). Cancer today. International Agency for Research on Cancer. <http://gco.iarc.fr/> Diakses tanggal 10 Mei 2021.
- Kemenkes RI. (2019). Hari Kanker Sedunia 2019. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>. Diakses tanggal 10 Mei 2021.
- Patandianan, RE. Elda R, Suarayasa K, Diana V, Tingkat A, , Towidjojo VD. (2015). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*. Vol. 2
- Suastina IDAR. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI sebagai deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado. *Ejournal Keperawatan*. Vol.1. No.1. Agustus 2013
- Van Winkle R., Davis W., Skubinna T., County B., Larwood L. (2001). *Active Teaching—Active Learning*. Oregon State University.
- WHO. (2012). *Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies*. Geneva: WHO.
- WHO. (2016). Breast cancer. WHO. <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>. Diakses tanggal 10 Mei 2021.
- WHO (2019). Breast cancer: Early diagnosis and screening. World Health Organization. <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>. Diakses tanggal 10 Mei 2021